

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Metode penelitian pada hakikatnya merupakan tahapan prosedur ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu.¹ . Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini akan meneliti seberapa besar pengaruh Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam perusahaan disektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2024. Penelitian ini difokuskan pada sektor *healthcare* karena sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama selama dan setelah pandemi *Covid-19*.

Dalam kajian ini, peneliti ingin mengetahui apakah jumlah pajak penghasilan yang di bayarkan oleh perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profit dari aset yang dimiliki. Penelitian ini diteliti dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan disektor

¹ Muslichah Istyakara Syofiyah Ghina, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Alfabeta*. CV, 2013
<https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono>.

healthcare yang ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menjadi objek penelitian dipilih dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2024 dan tidak mengalami *delisting* atau *suspensi*. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS agar hasil analisis dapat dipertanggung jawabkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang hubungan antara kewajiban pajak perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan.

Pendekatan kuantitatif ini akan berfokus pada kajian pengukuran yang objektif dan analisis data dalam bentuk angka guna menjelaskan hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis variabel *independen* yaitu Pajak Penghasilan Badan, serta menguji pengaruhnya terhadap variabel *dependen* berupa Kinerja Keuangan. Rancangan penelitian ini akan berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data numerik untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat empiris dan terukur.².

B. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merupakan penjelasan yang jelas dan terperinci mengenai bagaimana suatu konsep atau variabel diukur dan dioperasionalkan dalam penelitian. Definisi ini penting agar variabel yang

² Rizka Zulfikar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Widina Media Utama*, 2024, VII.

diteliti dapat diukur secara konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiono bukunya Variabel Independen merupakan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat³. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan ialah pajak penghasilan badan (X) pada seluruh perusahaan sub sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2024. Pajak yang dikenakan kepada badan atas penghasilan yang diterima selama tahun pajak. Dan dapat Diukur dari beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi tahunan (dalam juta rupiah) atau rasio beban pajak terhadap laba sebelum pajak.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiono dalam bukunya variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁴. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan (Y) pada seluruh perusahaan sub sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2024. Kinerja keuangan ini merupakan ukuran keberhasilan perusahaan

³ Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Ikapi. Bandung

⁴ Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Ikapi. Bandung

dalam mengelola sumber daya keuangan. Kinerja keuangan sendiri diukur dari beberapa rasio keuangan yaitu ROA (*Return on Assets*).

Tabel 3. 1

DEFINISI OPERASIONAL

No.	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA	RUMUS
1.	Pajak Penghasilan Badan	Pajak Penghasilan Badan adalah pajak yang dikenakan atas setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh badan usaha baik dari dalam maupun luar negeri yang dapat digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan badan tersebut, tanpa memandang nama dan bentuk penghasilannya ⁵ .	Beban Pajak Penghasilan	Rasio Terhadap Laba	PPh Badan: 22% x Penghasilan Kena Pajak

⁵ Michelle A. Gaghana and Hendrik Gamaliel, 'Analisis Perhitungan Dan Pelaporan Pajak Penghasilan Badan Pada Pt. Unoson Manado', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9.36 (2021), 582–92.

2.	Kinerja keuangan	Kinerja keuangan adalah indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya, seperti profitabilitas, efisiensi, dan pertumbuhan jangka panjang. Pengukuran ini membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan evaluasi operasional, serta menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan ^{6]}	ROA	Rasio %	ROA : (Laba Bersih)/(Total Asset) x 100%
----	------------------	---	-----	---------	---

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan

⁶ Nurafni Oktaviyah, Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode dan Implikasinya Dalam Pengelolaan. BIJAC: Bata Ilyas Journal Of Acounting. Vol. 5 No.03. (2024:November)Oktaviyah.

tentangnyanya. Populasi bukan hanya jumlah orang yang ada, tetapi semua kualitas atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang dipelajari. Populasi bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah sampel yang diambil dari populasi dan mengurangi risiko kesalahan umum. Populasi pada penelitian ini mengambil pada laporan keuangan tahunan di Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2024 pada sektor utama, yaitu terdapat 12 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁷. Terdapat sampel dalam penelitian ini adalah empat puluh delapan data dari delapan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam *trading board* kategori utama dan menunjukkan konsistensi dalam pelaporan keuangan dan pertumbuhan kinerja selama periode tahun 2019 sampai dengan 2024. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No.	Kriteria Sampel
1.	Perusahaan sektor <i>Healthcare</i> yang aktif dan konsisten dalam pelaporan keuangan di BEI selama tahun 2019-2024.
2.	Perusahaan sektor <i>Healthcare</i> yang tercatat pada kategori utama pada <i>Trading Board</i>
3.	Perusahaan sektor <i>Healthcare</i> yang menerbitkan laporan keuangan

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, Cv. , 2013).
81

	yang lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian
4.	Perusahaan sektor <i>Healthcare</i> yang tidak mengalami <i>delisting</i> (penghapusan saham) atau <i>suspensi</i> penghentian sementara) selama penelitian

Tabel 3. 2

Daftar Nama Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No.	Nama Perusahaann	Kode Perusahaan
1	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
2	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
3	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	SAME
4	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	SIDO
5	Siloam Internasional Hospitals	SILO
6	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
7	Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA
8	Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara atau pihak yang sebelumnya telah mengumpulkan dan mendokumentasikan data tersebut. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui perantara dan bukan

dikumpulkan langsung oleh peneliti⁸. Demikian pula, Sugiyono mendefinisikan data sekunder sebagai sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data tetapi diperoleh melalui dokumen atau pihak lain. Oleh karena itu, data sekunder berfungsi sebagai informasi pendukung untuk melengkapi data primer yang dibutuhkan dalam penelitian⁹.

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel¹⁰. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan atau mengambil dari data sekunder yang sudah dipublikasikan dan masuk dalam kategori papan pencatatan utama berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai beban pajak penghasilan, laba bersih, total aset, dan total ekuitas yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

a. Analisis deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dengan menyajikan informasi faktual tentang

⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. BPFE. Yogyakarta. 2013.

⁹ Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Ikapi. Bandung

¹⁰ Sugiyono., 2015, Metodologi Penelitian Pendidikan, Edisi 21., Alfabeta, Bandung

fenomena dan peristiwa penelitian, sehingga menghubungkan lingkungan organisasi dengan aktivitasnya¹¹. Pendekatan ini memfasilitasi peringkasan dan eksplorasi karakteristik data, memungkinkan pengambil keputusan untuk lebih memahami data yang dianalisis. Penggunaan analisis deskriptif membantu menggambarkan dan menafsirkan data secara efektif¹² dan agar mendapatkan hasil analisis yang akurat penelitian ini diuji atau diolah menggunakan *software* SPSS 27. Sedangkan pada penelitian ini, statistik deskriptif akan diimplementasikan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel penelitian, yaitu Pajak Penghasilan Perusahaan dan Kinerja Keuangan (ROA).

b. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder, oleh karena itu pengujian asumsi klasik diperlukan untuk menjamin bahwa variabel yang tergantung dan yang independen tidak terdistorsi sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan uji t. Apabila pengujian asumsi klasik tidak dilaksanakan, hasil dari pengujian hipotesis akan menjadi tidak tepat dan tidak bisa dipercaya. Untuk itu, pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

¹¹ Susana Limanto, Fitri Dwi Kartikasari, and Merlin Oeitheurisa, 'Improved Learning Outcomes of Descriptive Statistics through the Test Room and Data Processing Features in the Mobile Learning Model', *Proceeding - 2020 2nd International Conference on Industrial Electrical and Electronics, ICIEE 2020*, 2020, 139–42 <<https://doi.org/10.1109/ICIEE49813.2020.9277408>>.

¹² Farid Wajdi, Desy Seplyana, Juliastuti, Emma Rumahlewang, Fatchiatuzahro, Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Widina Media Utama , 2024.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan pendistribusian data dalam model regresi apakah terbentuk secara normal atau tidak. Model regresi yang umumnya digunakan membutuhkan data yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Untuk itu, dalam menilai normalitas data pada penelitian ini akan digunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui tingkat ketidaksamaan antara data yang sedang dianalisis normalitasnya dengan sekumpulan data yang mengikuti distribusi normal konvensional¹³. Jika nilai *p-value* kurang dari 0,05, maka hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai *p-value* lebih dari 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menentukan apakah suatu kumpulan data secara signifikan menyimpang dari distribusi normal standar. jika tingkat signifikansi di bawah 0,05, ini menunjukkan bahwa data yang sedang diuji menunjukkan perbedaan yang signifikan dari distribusi normal standar, yang menyiratkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal¹⁴.

¹³ Lukman Hakim, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023' (Uin Syekh Wasil Kediri, 2024).

¹⁴ Dian Christiani Kabasarang, Adi Setiawan, dan Bambang Susanto, "Uji Normalitas menggunakan Statistik Jarque-Bera berdasarkan Metode Bootstrap," 2012. 'T1_662008011_Judul.Pdf'.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis linier yang bertujuan untuk menguji apakah varian kesalahan pada model regresi tidak bersifat konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Konstan berarti bahwa varian residual sama di seluruh pengamatan. Dengan kata lain penyebaran atau sebaran kesalahan prediksi tidak berubah-ubah tergantung pada nilai variabel independen. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *Glejser*:

Metode *glejser* untuk menguji heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai absolut residual pada variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan sebagai berikut ¹⁵:

- a. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi (Asymp, Sig,) $< 0,05$, maka data terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual dalam model regresi, baik pada data *time series* maupun *cross section*. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa residual pada satu periode tidak berkorelasi dengan periode lainnya.

¹⁵ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar:2019) Title.

Sedangkan, metode yang digunakan adalah Durbin-Watson (DW) dengan kriteria keputusan:¹⁶.

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
$< dL$	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan Du	Tanpa Kesimpulan
dU sampai dengan $4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - dU$ sampai dengan $4 - dL$	Tanpa Kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada autokorelasi (-)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson terhadap batas nilai kritis yang ditentukan. Jika nilai DW berada di antara dU dan $(4 - dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Selain itu, pengujian juga dapat dilihat berdasarkan tingkat probabilitas; jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak ada autokorelasi dalam model, dan sebaliknya.

¹⁶ Slamet Riyadi1 and others, 'Aplikom Statistik Berbasis SPSS', 6.0 (2025), 167–86.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen dapat dijelaskan dengan garis lurus. Uji ini juga dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi dalam teori sesuai dengan hasil pengamatan¹⁷.

Suatu uji atau analisis yang dilakukakan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan cara yaitu :

- a. jika nilai *Deviation from Linearity*, $\text{Sig} > 0,05$, maka ada hubungan linier secara signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.
- b. jika nilai *Deviation from Linearity* $\text{Sig} < 0,05$, maka tidak ada hubungan linier secara signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

d. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ialah teknik statistik yang digunakan dalam mengukur hubungan antara dua variabel yakni variabel bebas dan

¹⁷ Widya Sazma Ramadhania, 'Pengaruh Biaya Dan Pendaftar Perguruan Tinggi Terhadap Prediksi Mahasiswa Baru', *RPubs by RStudio*, 2024
<<https://www.rpubs.com/widyalevine/1191193>>.

variabel terikat. Selain itu, analisis ini juga dapat dipakai dalam mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui analisis uji *Pearson Product Moment*. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Tinggi
0,60 - 0,80	Kuat
0,40 - 0,60	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM

SPSS 2

Berdasarkan nilai signifikan Sig. (2-tailed), kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. > 0.05 , maka terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai Sig. < 0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan¹⁸.

¹⁸ Tri Cahyono, Statistik Uji Korelasi (Purwokerto, Yasamas:2017), 2

e. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana menguji hubungan linier antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk menentukan arah hubungan antar variabel, apakah keduanya bersangkutan secara positif atau negatif, serta untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen ketika variabel independen meningkat atau menurun. Dalam regresi sederhana, data umumnya diukur pada skala interval atau rasio. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana karena melibatkan satu variabel independen, yaitu Pajak Penghasilan Badan, dan satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diwakili oleh Return on Assets (ROA). Penggunaan regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji apakah Pajak Penghasilan Badan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan dan untuk mengidentifikasi arah hubungan tersebut. Selain itu, analisis ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana Pajak Penghasilan Badan berkontribusi terhadap variasi kinerja keuangan perusahaan. Sebelum melakukan analisis regresi, akan dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas dan reliabilitas model regresi.

Adapun cara analisis ini didasarkan pada:

- $Y = a + Bx$

Dimana:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

e = Error term

f. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Secara khusus, uji ini bertujuan untuk menilai kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata (mean) sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun dasar perumusan keputusan hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t:

- Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen¹⁹.

2) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Pajak Penghasilan Badan, dalam menjelaskan perubahan atau variasi pada variabel dependen, yakni kinerja keuangan perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R^2 atau semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pula proporsi variasi kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh Pajak Penghasilan Badan. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pajak Penghasilan Badan hanya memiliki kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan²⁰.

Koefisien determinasi juga memberikan gambaran mengenai kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dalam model regresi yang digunakan. Sebagai contoh, jika diperoleh nilai R^2 sebesar 0,65, maka dapat diinterpretasikan bahwa 65% variasi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh perubahan Pajak Penghasilan Badan, sedangkan 35%

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional, kebijakan manajerial, struktur biaya, kondisi pasar, serta variabel eksternal lainnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap nilai R^2 sangat penting untuk menilai tingkat keandalan model regresi sederhana dalam menjelaskan hubungan antara pajak dan kinerja keuangan perusah

